

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawaban yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori dan konseptualisme. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dan verifikatif analisis.

Pengertian metode penelitian menurut sugiyono (2015:2) adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Berdasarkan pengertian diatas, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Terdapat empat kata kunci yang diperhatikan dalam metode penelitian yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penulis. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis adalah metode survey.

Menurut Sugiyono (2015:6) definisi metode survey adalah sebagai berikut :

“Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara, terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

Penelitian survey merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Terdapat tiga instrumen dalam metode survey yaitu kuesioner, test, dan wawancara.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2011:54) yang dimaksud metode deskriptif adalah sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomenal yang diselidiki..”

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui untuk mengetahui Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kualitas Laporan Keuangan di SKPD Pemerintah Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan di SKPD Pemerintah Kota Bandung baik secara parsial maupun simultan.

3.1.3 Objek Penelitian

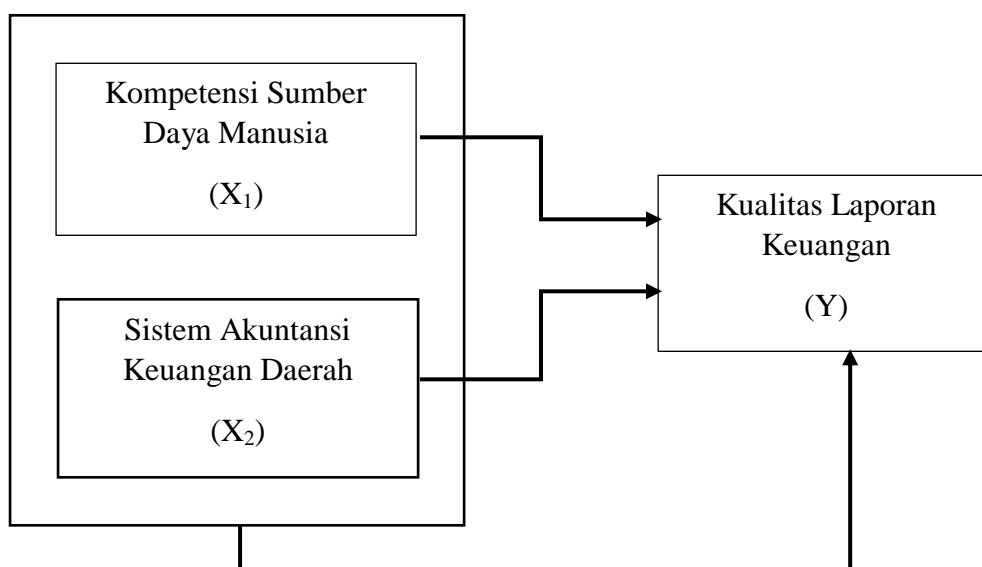
Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Adapun tempat yang dijadikan objek penelitian adalah SKPD Pemerintah Kota Bandung.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan ialah pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Adapun model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan keuangan di SKPD Pemerintah Kota Bandung, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian akan ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2015:38) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya maka penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*variabel Independen*), dan variabel terikat (*variabel dependen*), sesuai dengan judul penelitian penulis, pengelompokan variabel yang mencakup dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut :

A. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predicator*, *antecedent*. Menurut Sugiyono (2015:39) variabel independen adalah sebagai berikut :

“Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*variabel independen*) adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi sumber daya manusia (X_1)

Menurut Wirawan (2009:9), pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah sebagai berikut :

“Kompetensi sumber daya manusia adalah melukiskan karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku dan pengalaman yang dimiliki manusia untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif.”

2. Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X_2)

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:43), definisi sistem akuntansi keuangan daerah adalah sebagai berikut:

“Sistem akuntansi keuangan daerah adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota atau provinsi) yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak eksternal entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota atau provinsi) yang memerlukan.”

B. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kritearia, konsekuen.

Pengertian variabel dependen menurut Sugiyono (2015:39) yaitu :

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau *variabel dependen* adalah kualitas laporan keuangan (Y). Menurut Indra Bastian (2010:9) pengertian Kualitas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

“Kualitas laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna dan berkualitas untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.”

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi SDM dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) terhadap Kualitas Laporan Keuangan, maka terdapat 3 variabel penelitian yaitu :

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)
2. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2)
3. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Untuk memperjelas mengenai variabel-variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Kompetensi SDM (X_1)

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item |
|-----------------|------------------------|----------------------|------------------|--------------|-------------|
| Kompete | Kompetensi | Karakteristik | a. Dorongan | Ordinal | 1-4 |

| | | | | | |
|---|---|--|--|---------|-----------|
| nsi Sumber Daya Manusia (X ₁) | sumber Daya Manusia adalah melukiskan karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku dan pengalaman yang dimiliki manusia untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif. Sumber: Wirawan (2009:9) | Kompetensi | | | |
| | | 1. Dorongan (<i>motives</i>) | untuk meningkatkan prestasi kerja b. Dorongan untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu c. Dorongan untuk memiliki peranan positif terhadap hasil kerja | | |
| | | 2. Watak (<i>Traits</i>) | a. Bersifat baik terhadap sesama karyawan b. Mengambil inisiatif dalam bekerja c. Karakteristik – karakteristik fisik | Ordinal | 5-7 |
| | | 3. Kosep diri (<i>self-concept</i>) | a. sikap yang dimiliki seseorang b. nilai-nilai yang dimiliki seseorang | Ordinal | 8-11 |
| | | 4. pengetahuan (<i>knowledge</i>) | a. memahami ilmu akuntansi keuangan b. pengetahuan mengenai standar kerja c. pengetahuan mengenai prosedur kerja d. pengetahuan mengenai kualitatif laporan keuangan | Ordinal | 12- 18 |
| | 5. keterampilan | a. kemampuan | Ordinal | 19- | |

| | | | | | |
|--|--|----------|---|--|----|
| | | (skills) | <p>untuk melaksanakan tugas secara fisik</p> <p>b. kemampuan melaksanakan tugas secara mental</p> | | 22 |
|--|--|----------|---|--|----|

Tabel 3.2
Variabel Operasional
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X₂)

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item |
|--|---|---|---|---------|------|
| Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X ₂) | Proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota, atau provinsi) yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengeambilan keputusan ekonomi oleh pihak –pihak eksternal entitas pemerintah daerah (kabupaten, | <p>Prosedur Sistem Akuntansi Keuangan Daerah</p> <p>1. Prosedur akuntansi penerimaan kas</p> | <p>a. Bukti transaksi yang digunakan: surat tanda bukti pembayaran STS, bukti transfer dan nota kresit bank</p> <p>b. Pelaksanaan oleh pejabat penatausahaan keuangan</p> <p>c. Pencatatan ke dalam jurnal khusus penerimaan kas</p> <p>d. Melakukan posting ke buku besar untuk setiap transaksi dari jurnal ke penerimaan kas</p> | Ordinal | 1-10 |

| | | | | |
|---|---------------------------------------|---|---------|-------|
| kota, atau provinsi) yang memerlukan. Sumber : Abdul Halim (2013:43) | 2. Prosedur akuntansi pengeluaran kas | <ul style="list-style-type: none"> a. Bukti transaksi yang digunakan: SP2D, nota kredit bank dan bukti transaksi lainnya b. Pelaksanaan oleh pejabat penatausahaan keuangan c. Pencatatan ke dalam jurnal khusus pengeluaran kas d. Melakukan posting ke buku besar untuk setiap transaksi dari jurnal ke pengeluaran kas | Ordinal | 11-19 |
| | 3. Prosedur akuntansi aset | <ul style="list-style-type: none"> a. Bukti transaksi yang digunakan berupa bukti memorial b. Pelaksanaan oleh PPK dan pejabat pengurus dan penyimpanan barang c. Melakukan prosedur penyusutan aset rehabilitas aset | Ordinal | 20-26 |

| | | | | | |
|--|--|----------------------------------|---|---------|-------|
| | | | <p>d. Melakukan prosedur perubahan klarifikasi aset</p> <p>e. Melakukan posting dari jurnal umum ke buku besar atas semua transaksi ke setiap rekening aset dan kewajiban</p> | | |
| | | 4. Prosedur akuntansi selain kas | <p>a. Bukti transaksi yang digunakan berupa bukti memorial</p> <p>b. Pengesahan SPJ pengeluaran oleh pengguna anggaran</p> <p>c. Melakukan prosedur koreksi kesalahan</p> <p>d. Melakukan prosedur penerimaan/pengeluaran hibah selain kas</p> <p>e. Melakukan prosedur pembelian secara kredit</p> | Ordinal | 27-34 |

Tabel 3.3
Variabel Operasional
Kualitas Laporan Keuangan (Y)

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item |
|-------------------------------|---|--|--|--------------|-------------|
| Kualitas Laporan Keuangan (Y) | Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna dan berkualitas untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan | Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan 1. Relevan | a. Memiliki manfaat unpan balik (feed beck value) b. Memiliki manfaat prediktif c. Tepat waktu | Ordinal | 1-7 |
| | | 2. Andal | a. Penyajian jujur b. Dapat di verifikasi c. Netralitas | Ordinal | 8-12 |
| | | 3. Dapat diperbandingkan | a. Perbandingan dapat dilakukan secara eksternal dan internal | Ordinal | 13-15 |

| | | | | | |
|--|---------------------------------------|----------------------|---|---------|-------|
| | Sumber : indra Bastian (2010:9) | 4. Dapat dipahami | a. Batas pemahaman para pengguna | Ordinal | 16-17 |
|--|---------------------------------------|----------------------|---|---------|-------|

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2015:80) bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dari pengertian diatas, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi bisa juga obyek atau benda-benda subyek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai obyek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dalam penelitian ini populasinya ada 126 pegawai pada bagian akuntansi pada SKPD Pemerintah Kota Bandung.

3.3.2 Sample Penelitian

Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya penulis menentukan sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi, sedangkan ukuran

sampel merupakan suatu langkah menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2015:81) adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengukuran sampel merupakan prosedur untuk menentukan besar kecilnya yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dipopulasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang akan diambil populasinya itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

Ne = Batas toleransi kesalahan (*error*)

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 95% karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 126 orang, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{127}{1+127(0.05)^2} = 96,394 \text{ atau } 96$$

Jadi, anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 96 orang responden. Penelitian ditujukan kepada bagian akuntansi yang menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah pada SKPD Pemerintah Kota di Bandung.

Tabel 3.4

Populasi Penelitian

| No | SKPD | Bagian Keuangan | Bagian Akuntansi | Sampel |
|----|-------------------------------------|-----------------|-------------------------------------|--------|
| 1 | Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset | 10 | $n = \frac{10}{127} \times 96 = 8$ | 8 |
| 2 | Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah | 7 | $n = \frac{7}{127} \times 96 = 5$ | 5 |
| 3 | Dinas Pendidikan | 8 | $n = \frac{8}{127} \times 96 = 6$ | 6 |
| 4 | Dinas Kesehatan | 20 | $n = \frac{20}{127} \times 96 = 15$ | 15 |
| 5 | Dinas Pekerjaan Umum | 15 | $n = \frac{15}{127} \times 96 = 11$ | 11 |

| | | | | |
|--------------|---|------------|------------------------------------|-----------|
| 6 | Dinas Penataan Ruang | 5 | $n = \frac{5}{127} \times 96 = 3$ | 4 |
| 7 | Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertahanan dan Pertamanan | 10 | $n = \frac{10}{127} \times 96 = 8$ | 8 |
| 8 | Dinas Sosial dan Penanggulangan kemiskinan | 3 | $n = \frac{3}{127} \times 96 = 2$ | 2 |
| 9 | Dinas Tenaga Kerja | 4 | $n = \frac{4}{127} \times 96 = 3$ | 3 |
| 10 | Dinas Pemuda dan Olahraga | 9 | $n = \frac{9}{127} \times 96 = 7$ | 7 |
| 11 | Dinas Komunikasi dan Informasi | 5 | $n = \frac{5}{127} \times 96 = 4$ | 4 |
| 12 | Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil | 4 | $n = \frac{4}{127} \times 96 = 3$ | 3 |
| 13 | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan | 3 | $n = \frac{3}{127} \times 96 = 2$ | 2 |
| 14 | Dinas lingkungan Hidup dan Kebersihan | 7 | $n = \frac{7}{127} \times 96 = 5$ | 5 |
| 15 | Dinas Kebudayaan dan Pariwisata | 5 | $n = \frac{5}{127} \times 96 = 4$ | 4 |
| 16 | Dinas Pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana | 5 | $n = \frac{4}{127} \times 96 = 3$ | 4 |
| 17 | Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung | 7 | $n = \frac{7}{127} \times 96 = 5$ | 5 |
| Total | | 127 | | 96 |

3.3.3 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2015:116) menyatakan bahwa :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.”

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:118) menyatakan bahwa :

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).”

Jenis *Probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:118) menyatakan bahwa :

“Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.”

Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*, hal ini dilakukan karena anggota populasi yakni bagian keuangan dan sistem pada SKPD Pemerintah Kota Bandung memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

3.4 Sumber Data dan Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data dari sumber primer.

Menurut Sugiyono (2015:193), mendefinisikan bahwa sumber primer, yaitu :

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (M.Ridwan,2011:69). Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan survey langsung ke Pemerintah Kota Bandung sebagai unit analisis penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melemparkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pemerintah Kota Bandung.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu Pemerintah Kota Bandung.

c. Kuesioner

Kuesioner atau daftar pertanyaan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarkan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan mengenai gambaran umum, perhatian dan pendapat responden mengenai pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia dan penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) terhadap kualitas Laporan Keuangan.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari :

- a) Sejarah, literatur dan profil Pemerintah Kota Bandung
- b) Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian
- c) Jurnal dan hasil penelitian yang terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, serta diinterpretasikan. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya nantinya agar dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis

Menurut Sugiyono (2015:147) menjelaskan pengertian analisis data yaitu sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah dat dari seluruh responden/sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.”

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan dangan kegiata penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan anasisa untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilaukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data degan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang digunakan adalah daftar penyusunan atau kuesioner.

3. Selanjutnya kuesioner disebar ke instansi yang telah dipilih dengan bagian yang telah ditetapkan. Setiap item kuesioner tersebut adalah pernyataan positif dan pernyataan negative yang memiliki lima jawaban dengan masing-masing jawaban memiliki skor 1 sampai dengan 5 yang telah disediakan penulis.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2013:132) menyatakan bahwa skala *likert* :

“Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2013:133), menyatakan bahwa :

“Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor 1 sampai dengan 5.”

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai Variabel X_1 , X_2 dan

Y, maka analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan responden.

Rumus rata-rata (mean) sebagai berikut :

Untuk Variabel X_1, X_2 dan Y :

Untuk Variabel X_1
$$Me = \frac{\sum X_1}{N}$$

Untuk Variabel X_2
$$Me = \frac{\sum X_2}{N}$$

Untuk Variabel Y
$$Me = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

X = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

\sum = Epsilon (baca jumlah)

N = Jumlah responden

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel,

kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai-nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner

a. Untuk variabel X_1 terdapat 22 pernyataan/pertanyaan :

Nilai terendah : $1 \times 22 = 22$

Nilai tertinggi : $5 \times 22 = 110$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(110-22)/5 = 17,6$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk kompetensi Sumber Daya Manusia (Variabel X_1), yaitu :

Tabel 3.5

Kriteria Variabel X_1

Kompetensi Sumber Daya Manusia

| Nilai | Kriteria |
|-----------|-----------------|
| 22-39,6 | Tidak kompeten |
| 39,6-57,2 | Kurang kompeten |
| 57,2-74,8 | Cukup kompeten |
| 74,8-92,4 | Kompeten |

| | |
|----------|-----------------|
| 92,4-110 | Sangat kompeten |
|----------|-----------------|

b. Untuk variabel X_2 terdapat 34 pernyataan/pertanyaan :

Nilai terendah : $1 \times 34 = 34$

Nilai tertinggi : $5 \times 34 = 170$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(170-34)/5 = 27,2$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (Variabel X_2), yaitu :

Tabel 3.6

Kriteria Variabel X_2

Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

| Nilai | Kriteria |
|------------|-------------|
| 34-61,2 | Tidak baik |
| 61,2-88,4 | Kurang baik |
| 88,4-115,5 | Cukup baik |

| | |
|-------------|-------------|
| 115,6-143,8 | Baik |
| 143,8-170 | Sangat baik |

c. Untuk variabel Y terdapat 17 pernyataan/pertanyaan :

Nilai terendah : $1 \times 17 = 17$

Nilai tertinggi : $5 \times 17 = 85$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(85-17)/5 = 13,6$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Kualitas Laporan Keuangan (Variabel Y), yaitu :

Tabel 3.7

Kriteria Variabel Y

Kualitas Laporan Keuangan

| Nilai | Kriteria |
|-----------|--------------------|
| 17-30,6 | Tidak berkualitas |
| 30,6-44,2 | Kurang berkualitas |

| | |
|-----------|--------------------|
| 44,2-57,8 | Cukup berkualitas |
| 57,8-71,4 | berkualitas |
| 71,4-85 | Sangat berkualitas |

3.5.2 Metode Transformasi Data

Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi dan regresi, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Menghitung distribusi *frekuensi* setiap jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
 - a. Menghitung proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
3. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
4. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
5. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini :

$$Scale\ value = \frac{Density\ at\ Lower - Density\ at\ upper\ limit}{Area\ below\ upper\ limit - Area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan :

Density at lower limit = Kepadatan batak bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah dibawah batas bawah

6. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi

yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinierita, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234)

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance

mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432)

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{VIF} = \frac{1}{\mathbf{Tolerance}} \text{ atau } \mathbf{Tolerance} = \frac{1}{\mathbf{VIF}}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogen).

3.5.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.4.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditunjukkan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Menurut Sugiyono (2013:121) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrument yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dengan menghitung korelasi antar skor butir instrumen dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2013:188) menyatakan bahwa :

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$, jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment*) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi person

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya Sampel

3.5.4.2 Uji Realibilitas Instrumen

Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian realibilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada *skala likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya yaitu :

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right)$$

Keterangan :

K = Mean kuadrat antara subjek

$\sum si^2$ = Mean kuadrat kesalahan

St^2 = Varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti. Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun pengertian metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:13), pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode peneliti yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program microsoft excel dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Kemudian hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda.

3.6.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2013:256), adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut :

$$R_{x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}r_{yx_2} - r_{yx_1x_2}^2}{\sqrt{(1-r_{yx_1}^2)(1-r_{yx_2}^2)}}}$$

Keterangan :

$R_{y_{x_1x_2}}$ = Korelasi antara variabel x_1 , x_2 secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dianik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1, X_2 dan Y), persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2013:277)

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X=0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefiensi regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X_1, X_2 dengan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.8

Intrepretasi Koefisien Korelasi

| Internal Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
|--------------------|------------------|

| | |
|------------|---------------|
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2013:250)

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase. Menurut Gujarati (2012:172) Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut :

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Besarnya koefisien determinasi secara simultan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (pertimbangan tingkat materialitas)

R = Korelasi *Product moment*

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistik uji t. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS Statisticsts agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Selanjutnya untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} .

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya responden

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya Kompetensi Sumber Daya Manusia mempengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) tidak mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) mempengaruhi pengaruh terhadap kualitas kaporan keuangan.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.005 ($\alpha=0.05$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

a. Untuk Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)

- t hitung $>t$ tabel : terdapat pengaruh antara Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- t hitung $<t$ tabel : tidak terdapat pengaruh antara Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

b. Untuk Variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2)

- t hitung $>t$ tabel : terdapat pengaruh antara Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- t hitung $<t$ tabel : tidak terdapat pengaruh antara Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3.6.5.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian* (ANOVA).

Menurut Sugiyono (2013:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) tidak mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.

$H_{a2} : \beta_i \neq 0$, artinya Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) tidak mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau *error* sebesar alpha 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.

- $F_{hitung} > F_{tabel}$: terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$: tidak terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Kuesioner tersebut sesuai dengan indikator. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis dimana populasinya sebanyak 127 dan sampelnya 96 orang.

Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebagaimana yang tercantum pada operasional variabel. Semua pertanyaan kuesioner yang terdiri dari, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kualitas Laporan Keuangan.